

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data penelitian mengenai pengaruh model *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi peluang kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung, maka tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya tercapai dengan indikator yang terdapat dalam jawaban pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Secara deskriptif rata-rata (mean) kemampuan numerasi peserta didik sesudah belajar dengan model *Problem-Based Learning* lebih tinggi daripada dengan rata-rata kemampuan numerasi sebelum peserta didik penerapan model *Problem-Based Learning*. Simpangan baku (standar deviasi) pada skor *posttest* lebih besar daripada skor *pretest*, artinya sebaran skor kemampuan numerasi *posttest* (sesudah penerapan model *Problem-Based Learning*) lebih menyebar daripada dengan skor *pretest* (sebelum penerapan model *Problem-Based Learning*). Berdasarkan nilai kemiringan (*skewness*) diperoleh bahwa kemampuan numerasi sebelum penerapan model *Problem-Based Learning* (*pretest*) cenderung berkumpul di skor yang rendah sedangkan sesudah penerapan *Problem-Based Learning* (*posttest*) cenderung berkumpul di skor yang tinggi.
2. Rata-rata peningkatan kemampuan numerasi peserta didik termasuk dalam kriteria peningkatan sedang.
3. Model *Problem-Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan kemampuan numerasi peserta didik.
4. Rata-rata peningkatan kemampuan numerasi peserta didik dengan model *Problem-Based Learning* kurang atau tidak lebih tinggi dari 0,7 atau model *Problem-Based Learning* kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Model *Problem-Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran matematika karena rata-rata skor kemampuan numerasi dan standar deviasi peserta didik setelah penerapan model *Problem-Based Learning* lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan model *Problem Based Learning*. Selain itu, berdasarkan nilai *skewness*, skor kemampuan numerasi peserta didik setelah penerapan model *Problem-Based Learning* cenderung berkumpul pada skor-skor tinggi.
2. Secara statistik rata-rata peningkatan kemampuan numerasi peserta didik yang memperoleh penerapan model *Problem-Based Learning* masih berada dalam kriteria sedang sehingga perlu ada kajian lebih lanjut agar mampu meningkatkan kemampuan numerasi secara optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian, model *Problem-Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan kemampuan numerasi peserta didik sehingga model *Problem-Based Learning* dapat dijadikan sebagai opsi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, model *Problem-Based Learning* kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi yang bisa dilihat pada rata-rata peningkatan kemampuan numerasi yang tidak lebih tinggi dari 0,7 sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik seperti kesiapan peserta didik belajar, kemampuan awal, dan motivasi belajar.